**PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA SMP PADA MASA PANDEMI COVID-19**

***The Role of Teachers in Motivating Middle School Students During the Covid-19 Pandemic***

**Yuliani1, Narastri Insan Utami2**

12 Universitas Mercu Buana Yogyakarta

1218081406@student.mercubuana-yogya.ac.id

12082136469018\082299190640

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji mengenai peran guru dalam memotivasi siswa SMP pada masa pandemi COVID-19. Indonesia menjadi negara kedua tertinggi penyebaran COVID-19 dengan lonjakan di atas 1000. Indonesia menduduki posisi 31 dari 40 negara dengan jumlah kasus terbanyak di dunia. Di Indonesia pandemi COVID-19 telah melumpuhkan kegiatan belajar mengajar di intansi pendidikan, setidaknya ada 1,3 miliar sekolah di dunia tutup akibat virus asal Wuhan. Di Indonesia ada 646 sekolah ditutup dari tingkat pendidikan PAUD hingga perguruan tinggi. Akibatnya 68,8 juta siswa belajar di rumah dan 4,2 juta guru dan dosen mengajar dari rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada April 2020 hasil survei yang dilakukan menunjukkan 97,6% sekolah telah melaksanakan kegiatan belajar dari rumah, hanya menyisakan 2,4% sekolah yang masih tetap menjalankan kegiatan belajar-mengajar di instansi Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam memotivasi siswa SMP selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan data yang diperoleh melalui wawancara, dan observasi. Jumlah partisipan adalah tiga orang siswa SMP yang telah disesuaikan dengan kriteria pada variabel penelitian peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan mengalami penurunan motivasi serta peran guru perlu ditingkatkan selama pembelajaran. Siswa merupakan individu seutuhnya yang berupaya untuk menggali kemampuan atau potensi agar lebih berpotensi dengan adanya bantuan dari guru sebagai pendidik.

**Kata kunci:** Peran Guru, Motivasi Belajar Siswa, Pandemi COVID-19

***Abstract***

*This research examines the role of teachers in motivating junior high school students during the COVID-19 pandemic. Indonesia is the second country with the highest spread of COVID-19 with spikes above 1000. Indonesia is in 31st position out of 40 countries with the highest number of cases in the world. In Indonesia the COVID-19 pandemic has paralyzed teaching and learning activities in educational institutions, there are at least 1.3 billion schools in the world closed due to the virus that originated in Wuhan. In Indonesia there are 646 schools closed from pre-school to tertiary level. As a result, 68.8 million students study at home and 4.2 million teachers and lecturers teach from home. Ministry of Education and Culture in April 2020 the results of a survey conducted showed that 97.6% of schools had carried out learning activities from home, leaving only 2.4% of schools still carrying out teaching and learning activities in educational institutions. The purpose of this study was to find out the role of the teacher in motivating junior high school students during the COVID-19 pandemic. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. With data obtained through interviews, and observation. The number of participants was 3 junior high school students who had adjusted the criteria for the researcher's research variables. The results showed that the participants experienced a decrease in motivation and the teacher's role needed to be increased during learning. Students are whole individuals who seek to explore their abilities or potential so that they are more potential with the help of the teacher as an educator.*

***Keywords:*** *Teacher's Role, Student Learning Motivation, COVID-19 Pandemic*

**PENDAHULUAN**

Di Asia Tenggara Indonesia termasuk salah satu negara yang paling parah terdampak COVID-19 (UNICEF, 2021). Sejak awal beban kasus pandemi COVID-19 sementara tertinggi pada tahun 2020, selama bulan Juli dan Agustus 2021 penyebaran varian *delta* penular menyebabkan lonjakan tinggi dalam kasus dan kematian (UNICEF, 2021). Wiku Adisasmito mengatakan angka kematian pada Agustus masih lebih tinggi dibandingkan Juli. Total kematian akibat COVID-19 pada Juli sebesar 34.394 kasus, sedangkan di bulan Agustus meningkat menjadi 37.330 kasus (Alika, 2021). Sehingga ada 646 sekolah ditutup dari tingkat pendidikan PAUD hingga perguruan tinggi. Akibatnya 68,8 juta siswa belajar di rumah dan 4,2 juta guru dan dosen mengajar dari rumah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada April 2020 hasil survei yang dilakukan menunjukkan 97,6% sekolah telah melaksanakan kegiatan belajar dari rumah, hanya menyisakan 2,4% sekolah yang masih tetap menjalankan kegiatan belajar-mengajar di instansi Pendidikan (Liputan6.com, 2020). Pembelajaran *online* merupakan salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi, telekomunikasi dan informasi seperti *CDROOM Internet* (Molenda, 2005). Penerapan media pembelajaran bermaksud akan memudahkan siswa dalam menafsirkan bahan pelajaran (Abdo & Semela, 2010). Kadzera (2006) dengan cara guru memberikan keahlian belajar yang berbeda-beda. Media pembelajaran yang sangat banyak digunakan bagi guru adalah video pembelajaran yang diunduh dari *YouTube* dan video pembelajaran yang dibuat oleh guru selama pandemi COVID-19. Setiap melaksanakan proses pembelajaran *online* guru harus melakukan berbagai upaya agar siswa nyaman dan bisa menjaga ketertiban meskipun *online*, karena suasana pembelajaran *online* juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar siswa (Hasfira & Marelda, 2021). Dalam konteks tersebut maka kinerja inovatif guru merupakan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dengan selalu berupaya mengembangkan dan menerapkan hal-hal baru dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang didasari dengan sikap kreatif dan terbuka terhadap perubahan.

Motivasi memainkan peran yang sangat penting termasuk pada motivasi belajar siswa baik itu dalam semua kegiatan yang berorientasi pada kinerja, baik di kelas, di laboratorium**,** bahkan di lapangan selama pelatihan atau kompetisi. Menurut Desy dkk., (2014) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik. Menurut Gunawan (2018) motivasi juga mempunyai dampak akan usaha siswa demi mendapatkan suatu prestasi yang diinginkan. Menurut Zanthy ( 2016) motivasi memang bersumber dari dalam diri manusia, namun muncul karena adanya rangsangan dari faktor lain.

 Motivasi dapat muncul dari luar (ekstrinsik) maupun dari dalam individu (intrinsik). Menurut Uno (2017) motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik yang diberikan oleh guru maupun orang lain, sedangkan motivasi intrinsik berupa hasrat, keingina berhasil, dan dorongan dalam kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita yang dimiliki siswa. Kedua aspek ini sangat penting dan berkesinambungan dalam meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Setiap motivasi dari dalam diri seorang siswa dapat menimbulkan kegiatan belajar dan membantu siswa mencapai komitmen dan tujuan yang diinginkan sehingga peran guru sangat penting dalam memberikan motivasi pada siswa. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi adalah siswa yang tekun dalam menghadapi tugas, siswa yang tidak mudah putus asa, mampu mempertahankan pendapat dan memecahkan masalah serta dapat mempertahankan pendapatnya (Sardiman, 2001).

Faktanya masih banyak siswa yang mengalami pembelajaran yang kurang efektif, merasa bosan, nilai siswa menurun, malas mengerjakan tugas, serta tujuan siswa tidak terwujud hal ini dapat dilihat bahwa siswa tidak memiliki motivasi belajar. Guru yang sadar sekali akan pentingnya motivasi akan senantiasa berusaha, menumbuhkan, meningkatkan dan menjaga motivasi yang ada pada siswanya. Guru harus bisa membangun motivasi siswa untuk belajar, mengembangkan pembelajaran, serta berusaha menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke tahap yang maksimal, sehingga siswa benar-benar termotivasi dalam pembelajaran dengan efektif Iskandar Agung (dalam Sudarma, 2013) bahwa guru merupakan ujung tombak berlangsung-nya proses pembelajaran,.

**METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell (2015) fenomenologi tidak hanya berfokus pada kehidupan dari satu pribadi tetapi lebih berfokus untuk memahami pengalaman hidup dari beberapa pribadi diseputar fenomena, misalnya bagaimana individu menggambarkan pendidikan mereka. Menurut Hasfira & Meralda (2021) pendekatan fenomenologi, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami partisipan penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, pengalaman dan tindakan sehari-hari secara keseluruhan. Metode pengumpulan data dilakukan secara langsung dilapangan dengan bantuan wawancara dan observasi.

Menurut Sugiyono (2016) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2016) bahwa wawancara semi tersrtuktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan bebas, dimana pihak yang diwawancarai memberikan atau mengungkapkan pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sendiri oleh peneliti dengan pokok-pokok pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Riyanto (2010) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi pada saat wawancara dan observasi nonpartisipan. Menurut Santori & Komariah (2017) Observasi nonpartisipan adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan partisipan dan informan yang sedang diteliti. Artinya dalam pengamatan peneliti biasanya tidak diporbolehkan terlibat dalam hubungan-hubungan emosi partisipan yang menjadi tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menguji kredibilitas *(credibility)* dengan cara peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Moeleong (2013) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan cara melakukan pemeriksaan ulang. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memperoleh data atau informasi.

Penelitian ini menggunakan unit analisis data secara individual dengan 3 partisipan. Dilibatkan pula 3 informan sehingga jumlah keseluruhan partisipan dan informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang. Dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Jumlah Keseluruhan Partisipan dan Informan Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Partisipan  | Partisipan dan informan penelitian | Jumlah  |
|  | Partisipan  | Siswa SMP | 3 |
|  | Informan | Anggota keluarga | 3 |
|  | Total  |  | 6 |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar dengan kata lain motivasi sebagai pendorong semangat belajar, artinya dorongan merupakan kekuatan mental yeng mengarah pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan seseorang (Arianti, 2018). Dalam kegiatan pembelajaran motivasi berguna untuk meningkatkan keberhasilan serta mencapai tujuan siswa dalam belajar, sebab siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Berhasil atau tidak suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru sebagai motivator. Jadi salah satu peran guru adalah memberi motivasi kepada siswa agar motivasi siwa menjadi kuat.

Peran seorang guru tidak hanya menyampaikan serta mentransfer ilmu pengetahuannya kepada siswa tetapi juga sebagai motivator dalam belajar seperti yang telah dijelaskan di atas. Artinya guru harus bisa membangkitkan dan merangsang semua potensi yang ada didalam siswa serta mengarahkannya untuk mengasah dan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya secara efektif karena semangat belajar dari setiap siswa berbeda-beda. Untuk itu, penting bagi guru untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat belajar. Peran guru sangat penting dan berpengaruh karena sebagian motivasi terbentuk berkat dorongan dari guru. Kemudian guru juga berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah yang tugasnya mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadikan siswa manusia yang teladan yang bisa dicontoh, memberi semangat atau dorongan untuk menjadi lebih baik, memberikan arahan agar selalu pada jalur kebenaran dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Untuk melihat apakah peran guru dalam memotivasi siswa selama pandemi benar-benar diraskan siswa atau tidak dapat dilihat dari aspek-aspek motivasi belajar ekstrinsik dan motivasi belajar intrinsik (Uno, 2017).

Pertama, motivasi belajar ekstrinsik yaitu, motivasi yang muncul sebagai akibat pengaruh dari luar individu (siswa) yang didapatkan dari lingkungan, keluarga, guru dan sebagainya seperti adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dan motivasi dalam belajar, melakukan aktivitas bersama siswa dalam menghadapi kejenuhan. Kedua, motivasi belajar intrinsik yaitu, motivasi yang muncul dari diri siswa itu sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu dari luar karena dalam setiap diri siswa sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang tingkah lakunya digerakan oleh motivasi intriksi, akan puas jika telah mencapai suatu tujuannya. Seperti adanya hasrat dan keinginan untuk berhasi, adanya cita-cita dan masa depan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan sebagainya

Adapun hubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian menujukkan kesesuain hasil dengan menggunakan aspek-aspek motivasi belajar ekstrinsik dan motivasi belajar intrinsik yaitu:

1. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Terlihat bahwa partisipan siswa PK, siswa MR dan siswa AS memiliki lingkungan belajar yang termasuk dalam kategori yang baik artinya sekolah partisipan merupakan sekolah yang memiliki bangunan yang baik, bersih, tenang dan jauh dari kebisingan. Menurut Epensius, Genjik, & Khosmas, (2020) lingkungan sekolah yang baik mampu mendukung proses belajar mengajar siswa lebih nyaman dalam kegiatan akademik dan lingkungan sekolah yang baik dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa baik dalam bidang akademiknya maupun moral siswa itu sendiri menjadi baik.

Kemudian selama pembelajar *online* diterapkan pihak sekolah memberikan fasilitas kepada ketiga partisipan dan siswa lainnya, ada dua pilihan fasilitas yang diberikan dari pihak sekolah yaitu kuota internet dan HP khusus siswa yang tidak mempu. Ketiga partisipan sangat terbantu adanya fasilitas kuota internet yang di sediakan oleh pihak sekolah selama pembelajaran *online* semenjak pandemi COVID-19 partisipan mengaku tidak khawatir lagi mengenai pembelajaran online dan pengumpulan tugas karena pihak sekolah menyediakan kuota gratis untuk mereka ketiga partisipan merasa fasilitas tersebut memudahkan partisipan dalam belajar dan mengerjakan tugas untuk mendapatkan nilai. Menurut Werdayaniti (2008) fasilitas untuk belajar adalah segala sesuatu yang mempermudah siswa untuk belajar serta siswa memiliki motivasi untuk belajar dalam mendapatkan sesuatu.

1. Adanya penghargaan dalam belajar yang diberikan oleh guru

Penghargaaan atau pemberian *reward* yang diberikan kepada siswa membuat siswa bersemangat untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Rizkita dan Saputra (2020) penghargaan adalah alat untuk mendidik siswa agar siswa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan seorang siswa bila diberi pernghargaan dalam bentuk *reward* siswa tersebut akan semangat dan motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat. Sebelum pandemi COVID-19 partisipan PK, MR dan AS mendapat *reward* dari gurunya ketika partisipan berhasil dalam pembelajaran, *reward* yang didapatkan membuat partisipan PK percaya diri dalam belajar dan semakin rajin belajar namun semenjak pandemi COVID-19 ketiga partisipan dan siswa lainnya sudah jarang mendapatkan *reward* dari guru hal ini membuat partisipan merasa kekurangan motivasi dalam belajar partisipan merasa diabaikan oleh gurunya. Menurut Wartulas (2021) kemampuan yang dimiliki setiap siswa sebaiknya guru memberikan penghargaan dan dukungan agar siswa merasa makin dihargai supaya siswa lebih bersemangat dalam menjalankan proses belajar yang dilaksanakan secara mandiri dirumah selama pandemi COVID-19.

1. Peran guru dalam memberikan motivasi belajar

Partisipan PK, MR dan AS mengaku bahwa guru mereka kurang berperan dalam memberikan pembelajarn dan memberikan motivasi kepada partisipan PK, MR dan AS.

1. Motivasi belajar

Partisipan PK, MR mengaku bahwa partisipan kurang motivasi dalam belajar, partisipan AS merasa bahwa motivasi belajar partisipan AS menurun karena guru mereka kurang berperan selama pandemi dalam proses belajar mengajar.

1. Sumber motivasi yang didapatkan

Partisipan PK mengaku bahwa motivasi yang partisipan dapatkan dari orang tuanya yang selalu mendukung, menyemangati dan kata orang tua partispan membuat partisipan terdorong dalam belajar, serta mendapat dorongan dari guru bahasa inggris. Kemudian untuk partisipaan MR dan AS mengaku yang membuat mereka termotivasi dalam belajar karena partisipan ingin mencapai cita-cita partisipan dan juga mendapat dukungan dari orang tua partisipan.

1. Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran

Keterampilan guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik, interaktif dan kreatif memungkinkan siswa termotivasi dalam belajar apalagi pada masa pandemi COVID-19. Namun berbeda pembelajaran yang dialami oleh ketiga partisipan PK, MR dan AS saat ini yang mana proses pembelajaran yang dilakukan selama ini menurut partisipan monoton, membosankan dan kurang jelas bagi ketiga partisipan, karena metode pembelajaran yang diterapkan guru langsung membagikan materi dan tugas di *grup whatsapp* saja.

1. Melakukan aktivitas bersama siswa dalam menghadapi kejenuhan kelas online selama pandemi COVID-19

Kejenuhan saat pembelajaran yang dirasakan siswa sudah biasa apalagi pembelajaran online saat pandemi untuk itu ditengah-tengah pembelajaran guru harus berperan dan melakukan aktivitas bersama siswa agar tidak merasa bosan dan tertarik dalam belajar. Pada bagian ini ketiga partisipan diberikan intruksi oleh guru untuk saling berbagi cerita keseharian dan mengajak bercanda bersama agar ditengah-tengah pembelajaran siswa tidak merasa bosan.

Menurut partisipan PK itu tidak cukup dalam menghilangkan kejenuhan mereka saat belajar tetapi guru juga sebaiknya selalu menanggapi pertanyan-pertanyaan yang partisipan PK ajukan di *grup whatsapp* mengenai pembelajaran. Partispan AS juga mengalami hal yang sama dengan partisipan PK dimana ketika bertanya dengan guru mengenai pembelajaran yang tidak dimengerti termasuk mata pelajaran matematika dan biologi kepada guru di *grup whatsapp* guru tidak membalas jika itu dibalas guru akan menyuruh mencari sendiri dan mencari di *google* sedangkan menurut ketiga partisipan jawaban yang ada di *google* belum tentu benar apalagi menyangkut rumus matematika.Partisipan AS mengatakan bahwa mereka tidak hanya membutuhkan jawaban tetapi juga membutuhkan cara penyelesaikan menggunakan rumus agar mereka bagaimana cara penyelesaiannya.

1. Mencapai tujuan dan mendapatkan nilai yang baik

Untuk mencapai tujuan dan mendapatkan nilai yang baik partisipan PK rajin mengerjakan tugas, belajar secara mandiri di rumah serta jika partisipan tidak mengerti mengenai materi partisipan akan bertanya kepada guru, teman dan tantenya. Kemudian partisipan MR selalu mengandalkan kemampuannya dalam mencapai tujuan dan mendapatkan nilai yang baik atau memuaskan, partisipan MR selalu berusaha belajar dengan baik dan mengerjakan tugasnya dengan bersungguh-sungguh. Selanjutnya partsipan siswa AS selalu aktif dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan sekolah termasuk lomba cerdas cermat yang diselenggarakan oleh sekolah maupun diluar sekolah. Menurut partisipan AS mengikuti kegiatan sekolah yang bersangkutan dengan akademik dapat menambah pengetahuan dan mengasah kemampuan partisipan AS, selain itu juga untuk mempersiapkan dan mempermudah masuk ke dalam PTN jalur prestasi. Ketiga partisipan memiliki masing-masing cara dalam mencapai tujuan dan mendapatkan nilai yang baik.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Ketiga partisipan PK, MR dan AS cenderung selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Ketiga partisipan memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil termasuk menyangkut pendidikan dan mewujudkan cita-cita mereka. Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil yang berasal dari diri individu, keberhasilan mewujudkan keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang mengarah pada cita-cita dalam hidup (Dimyati & Mujiono, 2002). Meskipun pembelajaran mereka masih online tetapi mereka berinisiatif sendiri ketika guru mereka hanya membagikan materi melalui *grup whatsapp* mereka mencari referensi dan contoh pembelajaran yang sama disitu *google*.

1. Adanya cita-cita dan masa depan

Cita-cita dan masa depan siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting sebab cita-cita dan masa depan sangat berarti dan bermakna sehingga akan ada keinginan untuk terus belajar dan perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terpelajar, yang berpengalaman, dan ahli dalam bidang tertentu. Ketiga partisipan masing-masing mempunyai cita-cita dan sudah dalam merancang masa depan mereka. Sebagaimana partisipan PK mempunyai cita-cita sebagai kontraktor alat berat partisipan PK mengatakan bahwa cita-cita ini sebagai dasar motivasi dalam belajar selama ini, setelah lulus dari SMP partisipan PK akan masuk di SMK kejuruan alat berat untuk mengembangkan kemampuan dibidangnya. Partisipan PK merasa sangat cocok dengan cita-citanya yang bersangkutan dengan alat-alat berat partisipan PK mengatakan bahwa dengan menjadi kontraktor alat berat partisipan PK akan menghasilkan banyak uang dan akan menjadi orang yang sukses. Partisipan MR bercita-cita sebagai pelayaran setelah partisipan menyelesaikan pendidikannya dibangku SMP dan SMA partisipan MR akan berkuliah di Universitas Pelayaran tepatnya di Makassar, menurut partisipan MR cita-citanya sejak dari kecil dijadikan sebagai motivasi hidup dan motivasi belajar selama ini.

Kemudian partisipan AS mempunyai cita-cita sebagai dokter sejak kecil partisipan AS kerap mengatakan bahwa cita-citanya ini membuat partisipan merasa optimis mengenai hal yang bersangkutan pendidikannya, partisipan AS beranggapan bahwa menjadi seorang dokter akan banyak membantu banyak orang yang memiliki masalah mengenai kesehatan, menghasilkan banyak uang dan juga akan dipandang berharga bagi orang, sehingga partispan AS selalu aktif dalam kegiatan sekolah termasuk saat ada perlombaan dan juga setiap ada kegiatan sekolah guru selalu melibatkan partisipan AS. Menurut Dimyati dan Mujiono (2002) cita-cita mampu memperkuat motivasi intrinsik siswa dimana cita-cita adalah sebuah harapan yang dimiliki oleh siswa dan terus menjadi wujud dari perjuangan yang sudah siswa mulai dengan adanya cita-cita tentu dapat meningkatkan motivasi belajar karena adanya harapan yang ingin dituju dari proses belajar.

1. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Ketiga partisipan PK, MR dan AS mengaku bahwa dorongan dan kebutuhan belajar didasari dengan memenuhi kewajiban mereka sebagai siswa yang membutuhkan ilmu pengetahuan sejak dini.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua partisipan memiliki pengalaman mengenai peran guru serta motivasi belajar selama pandemi COVID-19. Pada subtema adanya lingkungan belajar yang kondusif, partisipan PK, MR dan AS merasa bahwa lingkungan belajar partisipan sudang cukup kondusif, namun pada subtema adanya penghargaan dalam belajar yang diberikan guru, partisipan PK, MR, dan AS tidak lagi mendapat penghargaan berupa *reward* dari guru yang dapat membuat partisipan terdorong dalam belajar. Pada subtema peran guru dalam memberikan motivasi belajar, guru partisipan PK, MR dan AS kurang berperan dalam merberikan pengajaran dan memotivasi partisipan dalam belajar sela mini. Pada subtema motivasi belajar, partisipan PK, MR kurang motivasi selama pembelajaran, sedangkan partisipan AS mengalami penurunan motivasi belajar selama pembelajarn karena beberapa hal yang pertama kondisi fisik dan peran guru yang kurang berperan.

Pada subtema sumber motivasi yang didapatkan, partisipan PK mendapatkan motivasi belajar dari kedua orang tuanya yang selalu membanggakan partisipan, memberikan semangat, dan selalu mendukung partisipan, sedangkan partisipan MR dan AS menjadikan cita-citanya sebagai motivasi untuk belajar dan juga mendapatkan dukungan dari orang tua partisipan. Kemudian pada subtema adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran, partisipan PK, MR dan AS merasa pembelajaran yang dijalani monoton, membosankan, dan kurang jelas serta metode pemelajaran yang diterapkan guru langsung pembagian materi melalui grup *whatsapp*. Pada subtema adanya aktivitas yang dilakukan guru dan siswa menghadapi kejenuhan kelas, partisipan PK, MR dan AS terkadang melakukan aktivitas bersama guru agar tidak bosan. Pada subtema mencapai tujuan dan mendapatkan nilai yang baik, partisipan PK, dan MR selalu rajin mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, belajar secara mandiri di rumah, untuk partisipan AS selalu aktif, berpartisipan mengikuti perlombaan yang diselenggaran sekolah untuk menambah pengetahuan dan mengasah kemampuan partisipan.

Kemudian pada subtema adanya hasrat dan keinginan berhasil, partisipan PK, MR dan AS cenderung selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik agar tidak menghambat partisipan dalam mencapai keberhasilan. Pada subtema adanya cita-cita dan masa depan, partisipan PK, MR dan AS masing-masing mempunyai cita-cita dan sedang merancang masa depan mereka, sebagaimana partisipan PK mempunyai cita-cita sebagai kontraktor alat berat partisipan PK mengatakan bahwa cita-cita ini sebagai dasar motivasi dalam belajar selama ini, partisipan MR bercita-cita sebagai pelayaran setelah partisipan menyelesaikan pendidikannya dibangku SMP dan SMA partisipan MR akan berkuliah di Universitas Pelayaran tepatnya di Makassar, menurut partisipan MR cita-citanya sejak dari kecil dijadikan sebagai motivasi hidup dan motivasi belajar selama ini, partisipan AS mempunyai cita-cita sebagai dokter sejak kecil partisipan AS kerap mengatakan bahwa cita-citanya ini membuat partisipan selalu optimis. Pada subtema adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, partisipan PK, MR dan AS merasa dorongan dan kebutuhan belajar didasari dengan memenuhi kewajiban mereka sebagai siswa yang membutuhkan ilmu pengetahuan sejak dini.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tema utama yaitu, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya penghargaan dalam belajar, peran guru dalam memberikan motivasi, motivasi belajar, sumber motivasi yang didapatkan, adanya kegiatan menarik yang memotivasi dalam belajar, aktivitas bersama siswa dalam menghadapi kejenuhan, mencapai tujuan dan mendapat nilai yang baik, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya cita-cita dan masa depan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajaar. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pertama saat partisipan melakukan pembelajaran dan berhasil dalam pembelajaaran selama pandemi partisipan tidak mendapat penghargaan atau *reward* dari guru, kedua guru partisipan kurang berperan dan aktif memberikan pembelajaran dan memotivasi partisipan karena selama pembelajaran guru hanya membagikan materi melalui grup *whatsapp* tanpa penjelasan materi, dan jarang berinteraksi dengan partisipan untuk itu sebaiknya guru meningkatkan peranannya, ketiga motivasi belajar, partisipan merasa kurang motivasi serta motivasi belajar partisipan menurun.

Keempat partisipan mendapatkan dukungan motivasi belajar dari orang tua dan menjadikan cita-cita sebagai motivasi, kelima selama pembelajaran guru partisipan tidak memberikan kegiat-kegiatan menarik selama pembelajaran yang dapat menarik minat dan semangat partisipan dalam belajar, keenam partisipan memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai yang baik dimana partisipan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ketuju partisipan menpunyai ambisi yang kuat dalam mencapai keberhasilan dimana partisipan belajar secara mandiri, mengikuti les di luar sekolah dan rajin mengerjakan tugas. Kedelapan partisipan memliki cita-cita yang mana partisipan PK ingin menjadi kontraktor alat berat, partisipaan MR ingin menjadi pelayaran, kemudian partisipan AS ingin menjadi dokter cita-cita tersebut dijadikan sebagai dorongan dalam belajar selama ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdo, M., & Semela, T. (2010). Teachers of poor communities: The tale of instructional media use in primary schools of gedeo zone, southern ethiopia. *Australian Journal of Teacher Education*, *35*(7), 78–92. https://doi.org/10.14221/ajte.2010v35n7.7

Alika, R. (2021). *Kematian pasien covid-19 ri pada agustus lebih tinggi daripada juli*. https://katadata.co.id/ameidyonasution/berita/613107e2e5405/kematian-pasien-covid-19-ri-pada-agustus-lebih-tinggi-daripada-juli

Arianti. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, *12*(2), 117–134. https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Pustaka Beajar.

Desy, N. A., Lulup, T. E., & Naswan, S. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *4*(1), 1–10.

Dimyati, & Mujiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.

Epensius, Genjik, B., & Khosmas. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ekonomi kelas x sma santa maria nanga pinoh. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa.*, *9*(8), 1–10.

Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, *02*(01), 74–84.

Hasfira, H., & Marelda, M. (2021). Peran guru dalam memotivasi siswa pada masa pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *3*(1), 80–84. https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1430

Kadzera, C. M. (2006). *Use of instructional technologies in teacher training colleges in malawi*. Virginia Polytechnic Institute and State University.

Liputan6.com. (2020). *6 ribuan sekolah ditutup akibat pandemi corona covid-19*. https://www.liputan6.com/news/read/4259413/6-ribuan-sekolah-ditutup-akibat-pandemi-corona-covid-19

Moeleong, L. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Molenda, M. (2005). *Instructional media and technologies for learning*. Prentice Hall College Div.

Riyanto, Y. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Unesa University Press.

Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *20*(2), 69–73. https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.663

Sardiman, A. . (2001). *Interkasi dan otivasi belajar mengajar*. Rajagrafindo Persada.

Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung.

UNICEF. (2021). *Responding to covid-19 in Indonesia:Addressing the immediate and longer-term effects of covid-19 on children*. https://www.unicef.org/indonesia/reports/responding-covid-19-indonesia

Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi & pengukurannya : analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Wartulas, S. (2021). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, *11*(2), 732–741. https://ns3.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/820%0Ahttps://ns3.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/download/820/620

Werdayanti, A. (2008). Pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas guru terhadap motivasi belajar siswa. *Dinamika Pendidikan*, *3*(1), 79–92. https://doi.org/10.15294/dp.v3i1.434

Zanthy, L. S. (2016). Pengaruh motivasi belajar ditinjau dari latar belakang pilihan jurusan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa di stkip siliwangi bandung. *Teorema*, *1*(1), 47. https://doi.org/10.25157/.v1i1.540